

**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Lebaksiuh:
Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Kelembagaan Desa**

¹⁾Diksan Sugih Ramadhan, ²⁾Meidina Dwi Hapsari, ³⁾Arnes Salsabila Pangestu,
⁴⁾Nazwa Kanayagi, ⁵⁾Sufyar Mudjianto

^{1,2,3,4,5)} Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ¹⁾diksansugih@upi.edu, ²⁾meidinadwih.3@upi.edu, ³⁾arnessalsabila23@upi.edu,
⁴⁾nazwakanayagi@upi.edu, ⁵⁾sufyarpok@upi.edu



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Community
empowerment,
local potential,
KKN, village
institutions,
Lebaksiuh Village

Abstract

Lebaksiuh Village holds notable local potential, including the natural attraction of Curug Kawao, the sacred Mbah Buyut tomb site, the Gedong Gincu mango plantation commodity, and MSME products such as mango chips, palm sugar, opak carang, and gadung leuwihem chips. However, this potential has not been optimally utilized due to limited community knowledge in managing resources productively and weak synergy between the community and village institutions. This activity aims to identify Lebaksiuh Village's local potential, strengthen the capacity of village institutions and community participation, and formulate a collaboration model between university KKN students and village institutions replicable in other rural areas. Conducted by KKN UPI Group 38 students, the activity used a descriptive qualitative approach through a participatory strategy, covering potential identification, joint planning, community organizing, implementation, monitoring, evaluation, and documentation. Five main outputs were produced: a village potential map, a village profile video, a promotional video for MSMEs and Curug Kawao, an identity signboard for Curug Kawao, and product labels for Opak Carang MSME. These outputs strengthened the village database, expanded promotional reach, and enhanced visual identity. The activity confirms that KKN-village institution collaboration effectively optimizes local potential and fosters sustainable rural economic independence

Kata kunci:

Pemberdayaan
masyarakat,
potensi lokal,
KKN, kelembagaan
desa, Desa
Lebaksiuh

Abstrak

Desa Lebaksiuh memiliki potensi lokal yang cukup besar, mulai dari daya tarik alam Curug Kawao, situs makam keramat Mbah Buyut, komoditas perkebunan mangga Gedong Gincu, hingga produk UMKM unggulan seperti keripik mangga, gula aren, opak carang, dan keripik gadung leuwihem. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum

optimal akibat terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara produktif serta belum kuatnya sinergi antara masyarakat dan lembaga desa. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi potensi lokal Desa Lebaksiuh, memperkuat kapasitas lembaga desa dan partisipasi masyarakat, serta merumuskan model kolaborasi antara mahasiswa KKN dan lembaga desa yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lain. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UPI Kelompok 38 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui strategi partisipatif, meliputi identifikasi potensi, perencanaan aksi bersama, pengorganisasian masyarakat, implementasi program, monitoring, evaluasi, dan dokumentasi. Kegiatan ini menghasilkan lima luaran utama: peta potensi desa, video profil desa, video promosi UMKM dan Curug Kawao, papan nama identitas Curug Kawao, serta label produk UMKM Opak Carang. Kelima luaran ini memperkuat basis data pembangunan desa, memperluas jangkauan promosi, serta meningkatkan identitas visual destinasi dan usaha mikro. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi mahasiswa KKN dan lembaga desa efektif dalam mengoptimalkan potensi lokal serta mendorong kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memegang peranan strategis dalam mendukung pembangunan nasional, terutama melalui pengelolaan potensi lokal yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kearifan budaya setempat. Sayangnya, tidak sedikit desa di Indonesia yang belum mampu mengoptimalkan potensi tersebut secara maksimal akibat berbagai keterbatasan, mulai dari rendahnya kapasitas sumber daya manusia, minimnya akses informasi dan teknologi, hingga lemahnya sinergi antarlembaga di tingkat desa. Kondisi semacam ini juga tampak di Desa Lebaksiuh, yang memiliki beragam potensi lokal namun pemanfaatannya belum berjalan optimal karena keterbatasan pengetahuan warga dalam mengelola sumber daya secara produktif serta belum terbangunnya pola kerja sama yang solid antara masyarakat dan kelembagaan desa. Akibatnya, potensi yang seharusnya dapat menjadi sumber peningkatan kesejahteraan justru belum memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian warga setempat.

Persoalan pemanfaatan potensi lokal yang belum optimal ini erat kaitannya dengan sejumlah isu struktural yang lebih luas. Salah satunya adalah lemahnya kapasitas kelembagaan desa dalam merumuskan dan menjalankan program pemberdayaan yang partisipatif. Sejalan dengan hal ini, sebuah kajian mengenai peran lembaga ekonomi desa mengungkapkan bahwa optimalisasi fungsi lembaga desa memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup penguatan kapasitas manajerial, penumbuhan kreativitas warga, serta pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, sebagaimana dikutip dalam (Sudiarti et al., 2025). Selain itu, kajian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi program pemberdayaan berbasis desa sangat bergantung pada sejauh mana kebijakan yang

dijalankan mampu menjawab kebutuhan riil kelompok sasaran, sehingga penguatan mekanisme pemetaan kebutuhan warga serta monitoring dan evaluasi berbasis data sosial menjadi hal yang tidak dapat diabaikan (Nur'aini et al., 2025). Persoalan lain yang tak kalah penting adalah minimnya keterlibatan kelembagaan desa yang ada seperti, Karang Taruna, Bumdes, dan PKK dalam pengelolaan aset desa, padahal keterlibatan tersebut menjadi kunci keberlanjutan program pemberdayaan dalam jangka panjang.

Di sisi lain, perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis sebagai mitra desa dalam menjembatani keterbatasan tersebut. KKN merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memadukan aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah kepekaan sosial dan kemampuan pemecahan masalah di tengah masyarakat (Agustian et al., 2025). Program ini dipandang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang memadukan prinsip pembangunan ekonomi dengan nilai-nilai sosial, sehingga mampu menumbuhkan cara pandang baru dalam pengembangan masyarakat desa (Sandi et al., 2025). Berbagai kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa KKN terbukti mampu meningkatkan kapasitas aparatur desa maupun warga, sekaligus melahirkan produk-produk bernilai ekonomi yang bersumber dari potensi lokal setempat, sebagaimana ditunjukkan oleh optimalisasi peran mahasiswa KKN dalam mendukung pembangunan desa berbasis potensi lokal di salah satu wilayah kelurahan (Hastuty et al., 2025). Temuan serupa juga diperlihatkan pada program pemberdayaan berbasis desa wisata, di mana kolaborasi mahasiswa KKN dengan komunitas lokal berhasil mendorong peningkatan kapasitas warga dalam pengelolaan usaha pariwisata, mulai dari standarisasi layanan hingga pemasaran digital, sehingga model kolaboratif tersebut dinilai layak direplikasi pada konteks desa lain dengan karakteristik potensi yang berbeda (Chayaningrum et al., 2025).

Kajian-kajian pengabdian sebelumnya juga menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak semata diukur dari capaian teknis, melainkan juga dari terbangunnya komitmen kolektif dan rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dijalankan. Sebagai contoh, program pendampingan rencana pendirian lembaga ekonomi desa di Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang partisipatif mampu mendorong peningkatan partisipasi warga sekaligus memperkuat kesejahteraan ekonomi desa secara berkelanjutan (Sarjiyanto et al., 2025). Lebih jauh, kajian mengenai pemberdayaan berbasis potensi lokal di desa lain menunjukkan bahwa keterlibatan langsung berbagai elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, tokoh masyarakat, hingga pelaku usaha mikro, menjadi faktor penentu keberlanjutan program setelah masa pengabdian berakhir (Sutriyadi et al., 2025). Rangkaian temuan tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang secara khusus mengintegrasikan peran mahasiswa KKN dengan kelembagaan desa setempat, sebagaimana yang diupayakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Lebaksiuh.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini menjadi relevan untuk dilaksanakan mengingat masih terbukanya ruang penguatan kolaborasi antara mahasiswa KKN dan kelembagaan Desa Lebaksiuh dalam mengoptimalkan potensi lokal yang tersedia. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi potensi lokal yang dimiliki Desa Lebaksiuh yang dapat

dikembangkan melalui kolaborasi mahasiswa KKN dan kelembagaan desa; (2) memperkuat kapasitas kelembagaan desa dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan; serta (3) merumuskan model kolaborasi antara mahasiswa KKN dan kelembagaan desa yang dapat direplikasi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di wilayah pedesaan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi *field research* dalam kerangka pengabdian masyarakat partisipatif. Lokasi pengabdian berada di Desa Lebaksiuh, dengan subjek pengabdian meliputi mahasiswa KKN, perangkat desa, kelembagaan desa, dan masyarakat sasaran yang terkait dengan potensi lokal desa. Tahapan pelaksanaan program kerja meliputi:

1. Tahap Persiapan

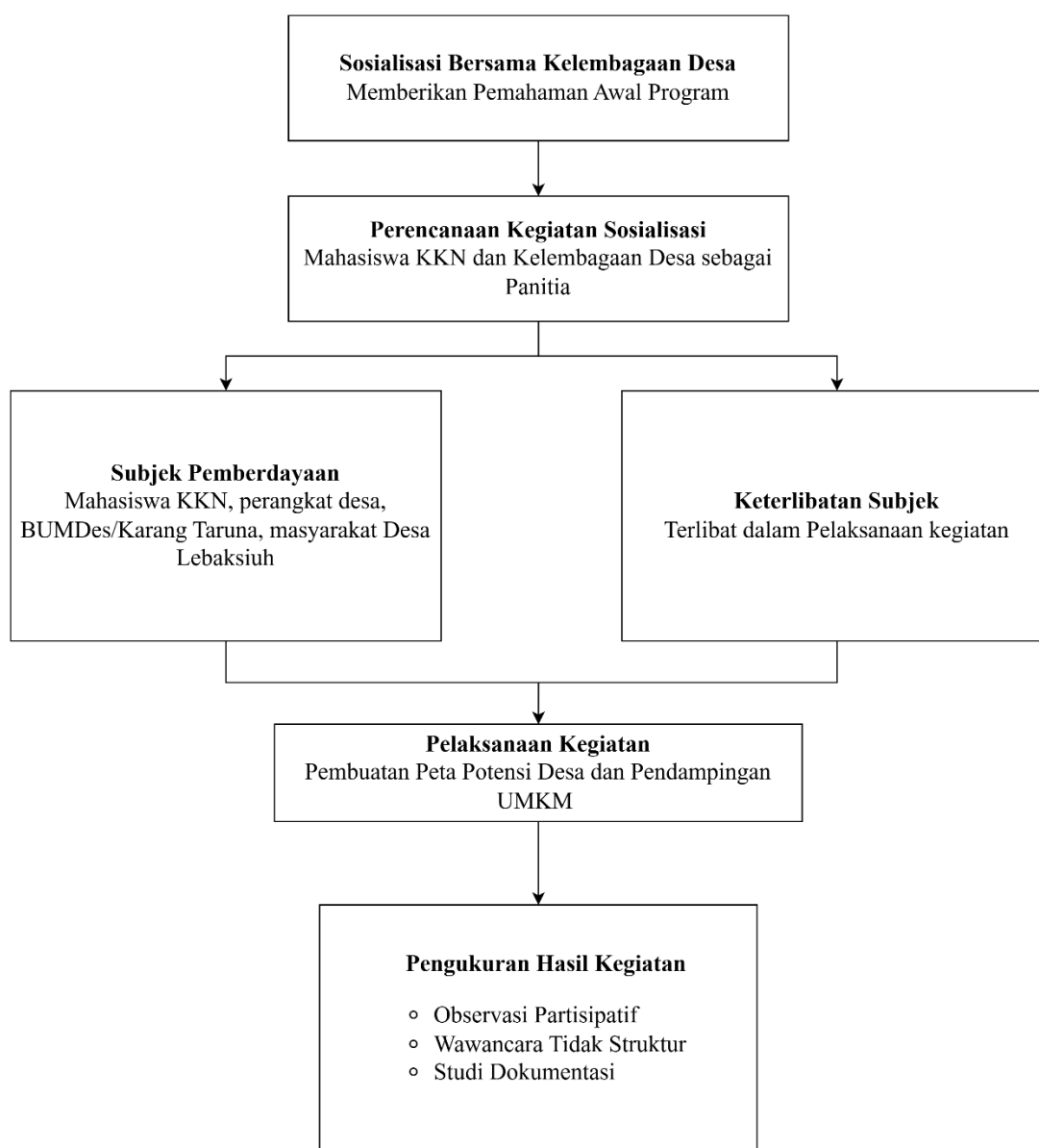
Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, *Focus Group Discussion*, dan dokumentasi. Proses penelitian diawali dengan identifikasi potensi lokal dan kebutuhan masyarakat

2. Tahap Pelaksanaan

Dilanjutkan dengan pelaksanaan aksi bersama melalui musyawarah antara mahasiswa KKN UPI Kelompok 38, pemerintah desa, kelembagaan desa, dan masyarakat. Kemudian, pengorganisasian komunitas melalui pembagian peran, pembentukan kelompok kerja, dan penetapan mekanisme kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Selanjutnya dilakukan pelaksanaan program, monitoring partisipatif, evaluasi, serta dokumentasi dan diseminasi hasil kegiatan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.



Gambar 1 Flow Chart PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan Peta Potensi Desa

Salah satu produk utama dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lebaksiuh adalah tersusunnya peta potensi desa yang memuat informasi mengenai sebaran sumber daya alam (Curug Kawao dan Makam Keramat Mbah Buyut), sektor perkebunan (Mangga Gedong Gincu), serta persebaran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM Keripik Mangga, Gula Aren, Opak Carang, dan Keripik Gadung Leuwihem) di wilayah tersebut. Penyusunan peta ini diawali dengan tahapan observasi lapangan, wawancara partisipatif bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi titik koordinat lokasi-lokasi strategis, sebelum kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk peta yang informatif dan aplikatif.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, Desa Lebaksiuh belum memiliki media informasi yang terstruktur mengenai potensi wilayahnya, sehingga perencanaan pembangunan berbasis data belum berjalan optimal. Kondisi yang sejalan dengan temuan pada kegiatan serupa di Desa Kuta Tuha, Kabupaten Aceh Jaya, yang juga menghadapi persoalan minimnya media informasi potensi desa sebelum dilakukan pemetaan (Azhar et al., 2026).

Keberadaan peta potensi desa ini memberikan manfaat ganda, baik bagi pemerintah desa maupun masyarakat secara luas. Bagi pemerintah desa, peta tersebut menjadi instrumen strategis dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran karena didasarkan pada data riil di lapangan, sedangkan bagi masyarakat, peta ini membuka peluang untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan sosial secara lebih terarah dengan memanfaatkan informasi yang tersedia. Hal ini memperkuat pandangan bahwa peta potensi berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi desa, sebab tanpa adanya pemetaan yang jelas, potensi unggulan suatu wilayah cenderung sulit diidentifikasi dan dikelola secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil pemetaan yang dilakukan mahasiswa KKN UPI Kelompok 38 di Desa Lebaksiuh diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi kelembagaan desa dalam menyusun rencana pembangunan jangka menengah yang lebih berbasis potensi lokal.



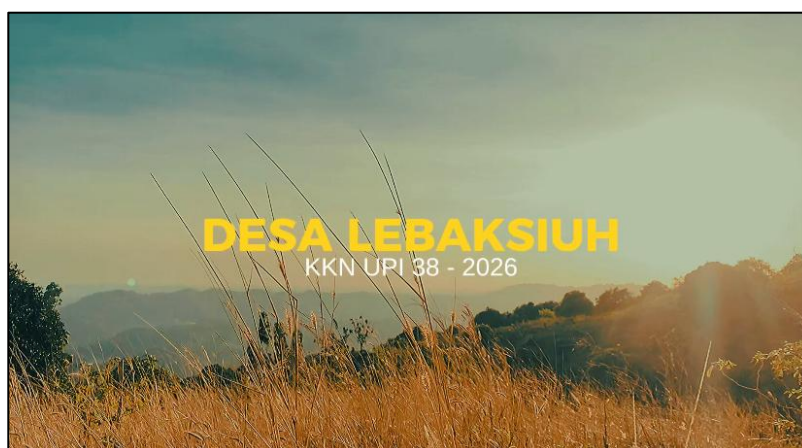
Gambar 2 Peta Potensi Desa

2. Pembuatan Video Profil Desa

Kegiatan berikutnya yang dilaksanakan adalah produksi video profil Desa Lebaksiuh yang menampilkan gambaran umum wilayah, kondisi sosial-budaya masyarakat, serta berbagai potensi unggulan yang dimiliki desa. Proses pembuatan video ini melibatkan tahapan pengumpulan data visual melalui pengambilan gambar di berbagai titik desa, wawancara singkat dengan perangkat desa dan warga, penyusunan naskah narasi, hingga proses penyuntingan menjadi satu tayangan yang utuh dan mudah dipahami oleh khalayak luas. Keterlibatan mahasiswa KKN UPI Kelompok 38 dalam produksi media audiovisual semacam ini dapat membantu desa dalam memiliki dokumen berbentuk video lanskap desanya.

Video profil desa memiliki fungsi strategis sebagai media komunikasi yang mampu menjangkau audiens dalam cakupan lebih luas dibandingkan media cetak

konvensional, terutama ketika diunggah dan disebarluaskan melalui platform digital dan media sosial (YouTube). Sejalan dengan hal tersebut, kajian mengenai pengembangan video profil desa menegaskan bahwa media audiovisual mampu menjadi sarana promosi potensi lokal yang efektif karena menggabungkan unsur gambar, suara, dan narasi sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat oleh penonton (Rosyidah, 2024). Melalui video profil ini, Desa Lebaksiuh memiliki dokumentasi audiovisual yang representatif untuk keperluan promosi wilayah, pengajuan program bantuan pembangunan, maupun sebagai arsip identitas desa yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh kelembagaan desa di masa mendatang.



Gambar 3 Video Profil Desa

3. Pembuatan Video Promosi UMKM dan Curug Kawao

Selain video profil desa, mahasiswa KKN UPI Kelompok 38 juga memproduksi video promosi yang secara khusus menyoroti produk UMKM unggulan dan potensi wisata Curug Kawao sebagai daya tarik utama Desa Lebaksiuh. Video ini disusun dengan pendekatan storytelling yang menonjolkan keindahan alam Curug Kawao serta proses produksi dan keunikan produk UMKM (Opak Carang, Gula Aren, dan Keripik Gadung), dengan tujuan menumbuhkan ketertarikan calon wisatawan maupun konsumen terhadap potensi desa.

Pemanfaatan video sebagai media promosi digital dinilai relevan dengan kondisi masyarakat saat ini yang semakin bergantung pada platform daring dalam mencari informasi wisata maupun produk lokal sebelum melakukan kunjungan atau pembelian. Studi mengenai strategi pemasaran digital produk UMKM turut menegaskan bahwa konten visual yang dikemas secara menarik dan diunggah melalui media sosial mampu meningkatkan visibilitas usaha kecil secara signifikan dibandingkan metode promosi konvensional (Rahayu & Fitriyah, 2024). Dengan tersedianya video promosi ini, diharapkan jangkauan informasi mengenai Curug Kawao dan produk UMKM Desa Lebaksiuh dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, sekaligus mendorong peningkatan kunjungan wisata dan volume penjualan produk lokal secara berkelanjutan.



Gambar 4 Video Promosi UMKM dan Curug Kawao

4. Pembuatan Papan Nama Identitas Curug Kawao

Program selanjutnya adalah pembuatan dan pemasangan papan nama identitas di kawasan potensi wisata Curug Kawao sebagai penanda lokasi yang selama ini belum tersedia secara resmi. Papan nama tersebut dirancang dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan, daya tahan material terhadap kondisi cuaca, serta unsur estetika yang mencerminkan karakter alam sekitar, sehingga dapat berfungsi optimal sebagai penanda sekaligus elemen daya tarik visual bagi pengunjung. Minimnya penanda lokasi resmi pada objek wisata alam kerap menjadi kendala tersendiri bagi pengunjung baru dalam menemukan lokasi, sebagaimana turut menjadi perhatian dalam kegiatan penguatan identitas visual usaha di tingkat desa.

Keberadaan papan nama identitas tidak sekadar berfungsi sebagai penunjuk arah, tetapi juga berperan dalam membangun citra suatu potensi wisata di mata pengunjung maupun instansi terkait. Kajian mengenai penguatan identitas visual produk dan lokasi usaha menunjukkan bahwa elemen visual seperti papan nama turut berkontribusi terhadap peningkatan pengenalan merek atau lokasi, minat pengunjung, serta kepercayaan publik terhadap keberadaan usaha maupun potensi destinasi yang dipromosikan. Dengan terpasangnya papan nama identitas ini, Curug Kawao kini memiliki penanda resmi yang mempermudah wisatawan dalam mengenali lokasi, sekaligus memperkuat citra kawasan tersebut sebagai potensi destinasi wisata unggulan Desa Lebaksiuh yang layak untuk terus dikembangkan.



Gambar 5 Papan Nama Identitas Curug

5. Pembuatan Label Produk UMKM (Opak Carang)

Kegiatan pengabdian juga difokuskan pada pendampingan pembuatan label kemasan bagi produk opak carang, salah satu produk olahan unggulan UMKM Desa Lebaksiuh yang sebelumnya dipasarkan tanpa identitas kemasan yang jelas. Proses pendampingan meliputi sosialisasi mengenai pentingnya label produk, perancangan desain label yang memuat nama produk dan identitas usaha, hingga pencetakan dan pengaplikasian label pada kemasan produk. Kondisi produk olahan rumahan yang dipasarkan tanpa label maupun identitas kemasan yang memadai turut ditemukan pada produk sejenis di berbagai wilayah lain.

Pemberian label pada kemasan produk memiliki peran penting, tidak hanya sebagai identitas visual, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi produk kepada konsumen sekaligus indikator profesionalitas suatu usaha rumahan. Hal ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan label mampu meningkatkan secara signifikan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya identitas produk, mencakup nama, dan label kemasan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap daya saing dan nilai jual produk di pasaran. Melalui pendampingan ini, produk opak carang Desa Lebaksiuh kini memiliki identitas kemasan yang lebih menarik dan informatif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas jangkauan pemasaran, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM setempat.



Gambar 6 Label Produk UMKM (Opak Carang)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UPI Kelompok 38 di Desa Lebaksiuh menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan kelembagaan desa mampu menjadi strategi yang efektif dalam mengoptimalkan potensi lokal yang selama ini belum dikelola secara maksimal. Melalui rangkaian tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan aksi bersama, pengorganisasian komunitas, hingga pelaksanaan dan evaluasi program, kegiatan ini berhasil melahirkan lima produk konkret, yaitu peta potensi desa, video profil desa, video promosi UMKM dan Curug Kawao, papan nama identitas Curug Kawao, serta label produk UMKM Opak Carang. Kelima produk tersebut secara langsung menjawab tujuan pengabdian yang telah dirumuskan, mulai dari teridentifikasinya potensi lokal desa secara terstruktur, meningkatnya kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan aset desa, hingga terbangunnya pola kolaborasi antara

mahasiswa KKN dan kelembagaan desa yang berpotensi direplikasi pada wilayah pedesaan lain dengan karakteristik potensi serupa.

Secara lebih luas, kegiatan ini membuktikan bahwa keterbatasan kapasitas dan sinergi kelembagaan di tingkat desa dapat diminimalisasi melalui pendampingan partisipatif yang melibatkan seluruh unsur masyarakat, mulai dari perangkat desa, kelembagaan seperti Karang Taruna, BUMDes, dan PKK, hingga pelaku UMKM setempat. Peta potensi desa dan media audiovisual yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan berbasis data, sementara papan nama identitas dan label produk UMKM memperkuat citra dan daya saing potensi wisata serta produk lokal Desa Lebaksiuh di pasaran. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kelembagaan Desa Lebaksiuh secara rutin memperbarui data pada peta potensi desa, mengoptimalkan pemanfaatan media promosi digital yang telah dihasilkan, serta melanjutkan pendampingan legalitas usaha dan perluasan varian produk UMKM agar manfaat kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., Fauziah, S. N., Nuramanah, R., M, N. S., Hidayat, T., Abdul Rahman, A., Ramadhan, B., Kulsum, S., Reifaldi, T., & Safitri, E. (2025). Kolaborasi antara Lembaga, Masyarakat, Mahasiswa Bersama Membangun , Meningkatkan , Memperbaiki Sarana dan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 5(1), 94–104.
- Azhar, Syah, B., Gambang, D., Nurlita, S. F., Aidil, A., Nugraha, Nadia, & Rabudin. (2026). Pembuatan dan Pemasangan Peta Potensi Desa Kuta Tuha Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. *AKSI KITA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 441–447. <https://doi.org/http://indojournal.com/index.php/aksikita/article/view/2488>
- Chayaningrum, W., Ab, N., Juliana, A., & Hasyim, B. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Pulau Sapi : Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Komunitas. *JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol.*, 5(3), 2174–2182. <https://doi.org/https://dmi-journals.org/jai/article/view/208>
- Hastuty, Rusli, Saleh Ahmar, A., Rahman, A., & Saputra, A. (2025). Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN dalam Mendukung Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/panrannuangku4358>
- Nur'aini, Khanifah, L. N., Neni, Muaefah, E., Nabilah, K., & Agustriani, A. (2025). Analisis Tata Kelola Apbdes dalam Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Bumdes: Studi pada Desa Sindangheula Kabupaten Serang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(11).
- Rahayu, M., & Fitriyah, Z. (2024). Keterampilan Foto dan Video Sebagai Peningkatan Branding Produk Bagi UMKM Kelurahan Rungkut Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 152–158. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2497>

- Rosyidah, R. (2024). Pembuatan Video Profil Sebagai Media Informasi dan Promosi dalam Menunjang Eksistensi Desa Penanggulan. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 2(7), 2528-2534. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1270>
- Sandi, Muharam, I. N., Putri, A. A., Hakim, H., Pramudhita, A., Az'Zahra, S. S., Mustika, A., Tamangunde, A., Surya, M. A., Alfazri, I., Sinduano, S. M., Ghozali, M., & Angga, S. (2025). KKN Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Desa : Optimalisasi UMKM , Pendidikan , dan Lingkungan di Desa Cimenyan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4384-4391. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2310>
- Sarjiyanto, S., Sarwoto, S., Suyono, J., Sunaryo, S., Wahyudi, L., Atmaji, A., Ahmad, A. S. M. Al, Maghrifani, D., Permatasari, W., & Risgiyanti, R. (2025). Pendampingan Rencana Pendirian BUMDes di Desa Tegalrejo Kabupaten Boyolali: Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Partisipasi dan Kesejahteraan Ekonomi Desa. *Bangun Desa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 18-25. [https://doi.org/https://doi.org/10.21927/jbd.2025.4\(1\).18-25](https://doi.org/https://doi.org/10.21927/jbd.2025.4(1).18-25)
- Sudiarti, S., Ruslana, N., Setyoningrum, N. G., Alam, Hillia, R., & Syfa, A. (2025). Pendampingan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, 3(3), 201-209. <https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.379> Creative
- Sutriyadi, Y., Sapis, M. A., Tirsa, Kenny, B., Kunvere, A. M. A., Marsalena, W. S., Ella, S., Etmunda, S., Hidayat, T., Hesty, A., Irawan, S., Pitaloka, A. T., Hena, P., Saputra, E. N., Reho, A., Siscopiero, Susana, Rinto, Kristofel, W., & Madusa, M. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Lokal Desa Wajok Hilir. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT LPPM UNIVERSITAS PANCA BHAKT*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.54035/dianmas.v2>